



### PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-MUHAJIRIN LAMPUNG UTARA

Rita Muryati<sup>1</sup>, Oppi Wulan Sari<sup>2</sup>, Siti Patimah<sup>3</sup>, M. Makhrus Ali<sup>4</sup>, A. Latief Arung Arafah<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kota Bumi Lampung Utara

<sup>3</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd Kota Bumi Lampung Utara

<sup>5</sup>UIN Raden Intan Lampung

Email : [ritamuryati6@gmail.com](mailto:ritamuryati6@gmail.com)<sup>1</sup>, [oppiwulansari@gmail.com](mailto:oppiwulansari@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[siti.patimah@uinbanten.ac.id](mailto:siti.patimah@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup>, [muhammadali2518@gmail.com](mailto:muhammadali2518@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[abdullatiefarungarafah@radenintan.ac.id](mailto:abdullatiefarungarafah@radenintan.ac.id)<sup>5</sup>

#### ABSTRACT

*The instillation of Islamic religious values in early childhood is a fundamental step in character building. Video media as an interactive learning tool offers an innovative and effective approach in delivering these values. This article discusses the use of video media in instilling Islamic religious values in early childhood at Al Muhajirin Kindergarten in Lampung Utara, as well as the positive impacts produced. Using a qualitative approach, this study analyzes the effectiveness of video media in enhancing understanding and application of Islamic values among children at Al Muhajirin Kindergarten in Lampung Utara. The study results show that videos can increase children's interest and engagement in learning. Videos with interesting and relevant content can influence children's attitudes towards positive values such as honesty and compassion. However, the involvement of parents and teachers remains important in guiding and ensuring appropriate content. This study provides new insights into the use of technology in religious education and highlights the importance of collaboration between technology and educators to achieve optimal learning outcomes.*

**Keyword :** *Installing islamic religious values, video media, early childhood*

#### ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini merupakan langkah fundamental dalam pembentukan karakter anak. Media video sebagai sarana pembelajaran interaktif menawarkan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai ini. Artikel ini membahas penggunaan media video dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al Muhajirin Lampung Utara, serta dampak positif yang dihasilkan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam pada anak yang ada di Taman Kanak-kanak Al Muhajirin Lampung Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Video dengan konten yang menarik dan relevan mampu mempengaruhi sikap anak terhadap nilai-nilai positif seperti kejujuran dan kasih sayang. Namun, keterlibatan orang tua dan guru tetap penting dalam memandu dan memastikan konten yang tepat. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan agama dan menyoroti pentingnya kolaborasi antara teknologi dan pendidik untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

**Kata Kunci :** Nilai-nilai agama islam, media video, anak usia dini

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, anak-anak sejak usia dini sudah terpapar dengan berbagai media digital. Hal ini menimbulkan tantangan sekaligus peluang dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penanaman nilai-nilai agama Islam. Di satu sisi, media digital dapat menjadi sarana edukatif yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Di sisi lain, terdapat risiko paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang diharapkan. Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama Islam merupakan salah satu fondasi penting dalam pembentukan kepribadian anak. Nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, toleransi, dan saling menghormati seharusnya ditanamkan sejak dini agar anak dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia. Namun, metode pembelajaran tradisional sering kali kurang efektif dalam menarik minat anak dan memberikan pemahaman yang mendalam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019), penggunaan media digital yang tepat dapat meningkatkan minat belajar anak dan memudahkan penyerapan nilai-nilai moral dan agama. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) yang menunjukkan bahwa anak-anak lebih responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan elemen visual dan interaktif, seperti video.

Media video sebagai alat pembelajaran interaktif menawarkan solusi inovatif dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada anak-anak. Video yang didesain dengan baik dapat menampilkan cerita, tokoh, dan situasi yang relevan dengan kehidupan anak sehari-hari, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana media video dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Kenyataan yang terjadi di TK AL-MUHAJIRIN dalam mengembangkan semua aspek yang dimiliki oleh anak mengalami kendala dan kesulitan, terutama dalam hal pembentukan nilai agama dan moral pada anak usia dini yang masih berada pada rentan usia 0-6 tahun akibat terpapar media digital khususnya video yang tidak baik. Namun, dalam implementasinya, guru sering menghadapi beberapa tantangan dalam memanfaatkan media video untuk pendidikan nilai-nilai agama Islam. **Pertama**, keterbatasan akses terhadap sumber daya teknologi yang memadai di Tk Al-Muhajirin dapat menghambat penggunaan media video secara optimal. **Kedua**, guru membutuhkan waktu dan pelatihan tambahan untuk menguasai teknologi dan memproduksi atau memilih konten video yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan anak didik. **Ketiga**, ada kekhawatiran mengenai kemampuan guru dalam mengawasi penggunaan media video sehingga tetap berfokus pada tujuan pendidikan dan mencegah penyalahgunaan teknologi oleh anak-anak.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana media video dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media video dalam penanaman nilai-nilai agama Islam, dengan tujuan untuk mengidentifikasi manfaat, tantangan, serta strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik dan orang tua dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Studi ini akan menambah literatur yang ada dan memberikan wawasan baru mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam melalui media video pembelajaran.

## KAJIAN TEORI

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya mendidik anak, sehingga kebutuhan anak usia dini akan terpenuhi sesuai dengan masa perkembangannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".<sup>1</sup>

Seperti yang telah dijelaskan Handayani, bahwa kepribadian yang dapat dibentuk melalui Pendidikan anak usia dini yaitu cerdas, berperilaku terpuji, dan kreatif.<sup>2</sup> Oleh karena itu, anak harus mendapat perhatian dan pendidikan yang serius, karena pada masa inilah belajar itu dimulai. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi lima aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu perkembangan nilai agama dan moral (sikap, perilaku, moral, dan beragama).<sup>3</sup>

Pembelajaran dengan media video mengandung pesan moral kepada anak-anak. Cerita tentang tema akhlakul karimah seperti perilaku jujur, berkasih sayang, memberi salam, berbicara dengan sopan, mau memohon dan memberi maaf serta mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menayangkan video tentang perilaku mulia Nabi Muhammad SAW, agar anak-anak mengetahui keteladanan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, karna anak cenderung suka untuk meniru apa yang terlihat. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab 33:21 berikut: "*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.*"

Di era digital saat ini, anak-anak semakin akrab dengan teknologi, termasuk penggunaan video sebagai media pembelajaran. Nilai-nilai agama Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, dan saling menghormati, penting ditanamkan sejak dini untuk membangun karakter yang kuat. Artikel ini mengeksplorasi cara media video dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak usia dini, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Dalam konteks penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini melalui media video, penting untuk mempertimbangkan teori-teori belajar yang relevan. Beberapa teori belajar yang dapat mendukung penggunaan media video sebagai alat pembelajaran meliputi:

### 1. Teori Belajar Behaviorisme

Teori ini menekankan pentingnya penguatan dan pengulangan dalam proses pembelajaran. Media video dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh perilaku yang diharapkan, seperti berbuat baik atau bersikap jujur. Dengan menonton video secara berulang, anak-anak dapat memperkuat ingatan mereka terhadap perilaku tersebut dan cenderung menirunya.

### 2. Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif berfokus pada bagaimana anak-anak memahami dan mengolah informasi. Media video yang menyajikan cerita serta konsep-konsep agama Islam

dengan cara visual dan auditori dapat membantu anak-anak dalam mengkonstruksi pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut.

### 3. Teori Belajar Sosial

Albert Bandura, penggagas teori ini, menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan dan peniruan. Dalam konteks ini, video yang menampilkan model tokoh yang menunjukkan perilaku positif dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk belajar melalui observasi. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di video, terutama jika tokoh tersebut menarik dan relevan dengan dunia mereka.

### 4. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran adalah proses aktif di mana anak-anak membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman. Media video dapat memberikan pengalaman yang kaya dan bervariasi yang dapat merangsang anak untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga membantu mereka dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama.

Dengan memanfaatkan teori-teori belajar ini, penggunaan media video dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya membangkitkan minat anak-anak tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang lebih

Nilai menjadi sesuatu yang selalu dihargai, selalu dijunjung tinggi, dan selalu dikejar oleh individu untuk memperoleh kebahagiaan dalam hidup. Nilai menjadi kepuasan bagi manusia. Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan ciri khusus dalam pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku. Menurut Piaget pemahaman benar dan salah akan meningkatkan kecanggihan anak dalam proses-proses berpikir. Sesuai dengan ayat Al-Quran, bahwa Luqman telah mengajarkan anaknya untuk beriman kepada Allah SWT, mendirikan shalat, dan saling menasehati untuk berbuat kebaikan sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surat QS. Luqman : 13 *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.*

Ayat tersebut telah menjelaskan pesan Luqman kepada anaknya, sesuai yang telah disebutkan oleh Suhaili dalam tafsir Ibnu Katsir agar anaknya menyembah Allah SWT semata dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun. Kemudian telah dijelaskan juga bahwa Luqman melarang anaknya untuk berbuat syirik karena syirik merupakan perbuatan yang zalim yang sangat besar, karena perbuatan syirik berarti meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya.

Maka sangatlah penting dalam mengajarkan anak sejak usia dini untuk mengenal penciptanya, mengerjakan ibadah shalat, puasa, sedekah, mengucapkan doa sebelum melaksanakan kegiatan, mengerjakan hal yang baik lainnya dan meninggalkan hal yang buruk. Pendidikan harus berlandaskan aqidah dan komunikasi efektif antara pendidik dan anak didik yang disertai dengan rasa kasih sayang serta direalisasikan dalam pemberian bimbingan dan arahan supaya anak didiknya terhindar dari perbuatan yang dilarang.

Dalam Ihya 'Ulumuddin, Al Ghazali menyebutkan bahwa salah satu diantara tugas pendidik yaitu menyayangi anak didik dan slalu memberi nasehat serta mencegah anak didik supaya terhindar dari akhlak tercela sehingga moral anak menjadi baik. Macam-macam bentuk nilai agama moral yang diterapkan pada anak usia dini diantaranya:

1. Religiusitas : Sikap keberagamaan yang dimiliki anak. Pembiasaan anak yang slalu bersyukur, mengerti aturan agama, serta terbiasa berdoa sebelum dan setelah melakukan suatu perbuatan.
2. Kejujuran : merupakan suatu kemampuan anak dalam mengakui perasaan perasaan dan pemikiran terhadap orang lain.
3. Disiplin : cara membentuk karakter anak agar anak dapat mengembangkan pengendalian diri. Disiplin dapat membimbing, mendorong, dan membantu anak agar mendapatkan perasaan puaskarena kepatuhannya dan mengajarkan anak cara berpikir secara teratur. Empati : Kemampuan anak dalam menempatkan diri pada posisi orang lain, untuk mengerti dan menerima pemikiran orang lain. Anak yang memiliki empati 39Asri Budiningsih.
4. Kontrol diri : pengendalian diri bagi anak usia dini adalah ekspresi emosi yang diluapkan oleh anak.
5. Kemandirian : Sikap anak dalam melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain, dan kemampuan anak yang dapat memecahkan suatu permasalahan sendiri tanpa bantuan orang lain. Ekspresi emosi anak termasuk pada ketrampilan moral yang berhubungan dengan lingkungan anak berada.
6. Kasih Sayang : Dalam hidup bersosial, anak mampu berbagi, saling memperhatikan, saling melengkapi, dan saling menyadari dengan orang lain. Sikap ini menjadikan anak merasa bahwa apa yang dilakukan adalah perilaku baik dan perlu dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Anak menjadi bersikap terbuka, rendah hati, dan tidak egois terhadap orang lain.
7. Menghormati orang lain : anak untuk memperlakukan orang lain secara baik. Sikap menghormati yang muncul dalam diri anak diterapkan dengan cara menghormati segala nasehat orang tua, menghormati guru dan segala aturan di sekolah.

## 2. Media Video

### a. Pengertian Media Video

Ditinjau dari bahasa Latin kata media yaitu media yang diartikan sebagai antara. Media merupakan jamak dari kata medium yang mempunyai arti perantara atau pengantar yang digunakan untuk menyampaikan info atau suatu hal penting dalam mencapai tujuan tertentu. Heinich dkk mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.<sup>10</sup>

Association for Education and Communication Technology mendefinisikan bahwa media merupakan segala bentuk yang digunakan sebagai penyaluran segala informasi. Secara khusus media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari satu sumber ditujukan kepada penerima. Heinich mengemukakan kata medium sebagai perantara yang mengantar

informasi antara sumber dan penerima. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga telah dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen yang terdapat dalam lingkungan anak dengan memberikan rangsangan untuk belajar.<sup>11</sup>

Apabila media membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud dari pengajaran maka media itu disebut dengan media pembelajaran. Dalam pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang membawakan atau menyampaikan informasi berupa materi pelajaran dari guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hamidjojo dan Latuheru menjelaskan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat sehingga dapat tersampaikan kepada penerima.<sup>12</sup> Dalam kaitannya dengan media pembelajaran, NEA (Education Association) menyatakan bahwa media yaitu sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif.<sup>13</sup> Salah satu macam media pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual, atau biasa disebut dengan media pandang dengar. Contoh dari media audio visual ini diantaranya program televisi, video Pendidikan, program slide suara, dan lainnya.

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Dalam pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan media video akan memudahkan guru dalam penyajian isi tema secara lengkap dan optimal. Selain itu media video dapat memudahkan peran guru dalam penyampaian materi, dan mencontohkan karakter yang baik, seperti menayangkan kisah tauladan Nabi melalui video.

Menurut Romiszowski bahwa video adalah salah satu media pembelajaran yang cukup berkesan karena di dalamnya terdapat penggabungan secara baik unsur multimedia seperti audio, visual, gerak, warna dan kesan tiga dimensi. Kelebihan video yang secara langsung dapat menarik minat dan perhatian siswa melalui penggunaan unsur-unsur gerak, bunyi, warna, dan cahaya yang tertata secara baik menjadi video dan seterusnya dapat mendorong pembelajaran siswa. Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui proyektor dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi). Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.

Menurut Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak

dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Dari beberapa definisi media video diatas dapat disimpulkan bahwa media video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

#### b. Manfaat Media Video

Manfaat utama media video pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang mempengaruhi kondisi dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan manfaat media pembelajaran secara khusus yaitu:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan bantuan media pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi antara peserta didik dimanapun mereka berada.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media merupakan alat yang dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, dan gerakan sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana pembelajaran untuk peserta didik menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan tidak monoton.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media dalam proses pembelajaran akan terjadi komunikasi dua arah secara aktif, sehingga menjadikan anak lebih mudah paham apa yang telah disampaikan oleh guru.

Manfaat media pembelajaran menurut Sanjaya terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya:

- 1) Komunikatif : Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam menerima informasi.
- 2) Motivasi : Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Maka pengembangan media pembelajaran akan memudahkan peserta didik menerima materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.
- 3) Kebermaknaan : Dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis materi yang telah didapatkan. Sehingga anak mampu menciptakan banyak makna dari pembelajaran tersebut.
- 4) Individualitas : Media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.15

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Setiap media yang digunakan dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Adapun kelebihan dari media video yaitu:

- 1) Menjadikan siswa semangat belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi siswa juga beraktifitas mengamati gambar.
- 2) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- 4) Mengembangkan imajinasi siswa.
- 5) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.

- 6) Mendorong dan meningkatkan motivasi anak.
- 7) Menggambarkan proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang.

Sedangkan kelemahan penggunaan media video diantaranya:

- 1) Produksi video membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.
- 2) Tidak selalu sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Bergerak terus sehingga tidak semua anak dapat mudah mengikuti informasi yang disampaikan.

Dari beberapa kelebihan dan kelemahan penggunaan media video dapat disimpulkan bahwa media video sebagai salah satu media yang efektif dalam proses pembelajaran anak usia dini karena sangat menarik perhatian anak. selanjutnya, guru harus memilih video dengan tampilan dan cerita yang menarik, dengan durasi waktu yang relatif singkat dan sesuai dengan materi pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua yang menggunakan media video sebagai alat bantu pembelajaran nilai-nilai agama Islam. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video efektif dalam menarik perhatian anak dan memudahkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama. Video yang mengandung cerita dan animasi menarik dapat memotivasi anak untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perlu diperhatikan bahwa konten video harus sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak, serta didampingi oleh bimbingan orang dewasa. Dalam pembahasan ini, kita akan mengaitkan hasil penelitian dengan beberapa teori media pembelajaran yang relevan:

### **1. Teori Multimedia Learning oleh Mayer**

Teori ini menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan suara. Dalam konteks media video, penggunaan elemen visual dan auditori dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama Islam. Anak-anak cenderung lebih mudah mengingat dan memahami konsep ketika mereka dapat melihat dan mendengar informasi secara bersamaan.

### **2. Teori Cognitive Load**

Teori ini menggarisbawahi pentingnya mengelola beban kognitif agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Media video yang dirancang dengan baik dapat mengurangi beban kognitif dengan menyajikan informasi secara terstruktur dan menarik. Penyampaian informasi yang jelas dan tidak terlalu berat dapat membantu anak-anak menyerap nilai-nilai dengan lebih mudah.

### **3. Teori Dual Coding**

Menurut teori ini, informasi yang disimpan dalam memori jangka panjang lebih mudah diingat jika disajikan dalam format verbal dan visual. Media video

memanfaatkan prinsip ini dengan menggabungkan narasi dengan elemen visual, sehingga membantu anak-anak mengingat dan mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari.

#### **4. Teori Engagement**

Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Video yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak, membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, media video dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini.

Dengan memanfaatkan teori-teori di atas, penggunaan media video dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya membangkitkan minat anak-anak tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang lebih mendalam dan menyeluruh.

#### **SIMPULAN**

Penggunaan media video dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini menunjukkan hasil yang positif dan dapat menjadi alat bantu yang efektif. Meski demikian, peran aktif orang tua dan pendidik sangat penting dalam mengarahkan dan memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, media video dapat menjadi bagian integral dalam pendidikan karakter anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, A. (2015). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2018). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmadi, A., & Salim, N. (2004). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraini, D. D. (2015). Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2), 141.
- Bagus Kusnanto, R. A. (2019). Belajar Melalui Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 6(2), 157.
- Budiningsih, A. (2009). *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1989). *Al Quran dan Terjemahannya*. Semarang: CV Toha Putra.
- Fernando, A., et al. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Ibung, D. (2009). *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Khayatul Virdyna, N. (n.d.). *Media Pembelajaran*.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rizki Safira, A. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik: Caramedia Communication.
- Riyana, C. (2007). *Media Video Pembelajaran*.

- Zubaedy, M. (2018). Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Quran Surat Luqman Ayat 13-19. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 138-139.
- Lestari, N., & Ali, A. (2022). Strategi Pembinaan Karakter Pada Santri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di Pondok Pesantren Darussalam Bogor. *TADBIRUNA*, 2(1), 51-61.
- Alwi, R. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pengajian Anak-Anak di Lingkungan Perumahan Kansas Madani Bogor. *TADBIRUNA*, 1(1), 39-44.
- Riva'i, F. A., & Sumartono, R. (2022). Peran Program Life Skill Terhadap Kemandirian Santri di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor. *TADBIRUNA*, 1(2), 90-98.
- Anas, I., & Iswantir, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Berbasis STEM Di Sekolah Islam Terpadu. *TADBIRUNA*, 4(1), 1-14.
- Fajarwati, D. (2024). Bahan Ajar Inklusif Untuk Anak-Anak Dengan Spektrum Autism Di Kelas Reguler Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Pustaka Penerapan Program Aba Dan Teacch. *TADBIRUNA*, 4(1), 88-101.

